

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas V SDN MARGAMULYA VI Kota Bekasi dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 66 pada Siklus I menjadi 84 pada Siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 58% menjadi 96%.
2. Terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa pada hampir seluruh indikator pemahaman konsep matematika. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep *dan* mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami secara prosedural, tetapi juga secara konseptual.
3. Perbaikan pembelajaran pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Perbaikan berupa penambahan waktu diskusi, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis ICT, serta pemberian motivasi dan pendampingan intensif terbukti mampu membantu seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal ( $KKTP \geq 70$ ).

4. Dengan tercapainya ketuntasan belajar sebesar 96% pada Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berhasil meningkatkan pemahaman konsep pecahan matematika siswa kelas V SDN MARGAMULYA VI, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, khususnya pada materi matematika yang membutuhkan pemahaman konsep. Guru juga perlu memperhatikan pengelolaan waktu diskusi, pemberian motivasi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.
2. Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yang lebih inovatif dengan lebih memberdayakan sarana dan prasarana pembelajaran, terutama media pembelajaran berbasis teknologi (ICT), serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan terkait model-model pembelajaran kooperatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, atau

dikombinasikan dengan media dan strategi pembelajaran lain guna memperoleh hasil yang lebih optimal